

**MEMAKNAI RELIGIUSITAS TOKOH RUDY HABIBIE**

**(Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam**

**Film Rudy Habibie “Habibi Ainun 2”)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :  
Imam Restu Adam  
NIM 13210083**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**

**NIP 19661226 199203 2 002**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-890/Un.02/DD/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : MEMAKNAI RELIGIUSITAS TOKOH RUDY HABIBIE  
(PEMAKNAAN PENONTON TERHADAP RELIGIUSITAS TOKOH  
RUDY HABIBIE DALAM FILM RUDY HABIBIE "HABIBI AINUN 2")


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM RESTU ADAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210083  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

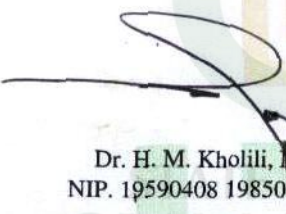
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang

  
Dra. Anisah Indriati, M.Si  
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I

  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001


Yogyakarta, 24 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Restu Adam

NIM : 13210083

Judul Skripsi : MEMAKNAI RELIGIUSITAS TOKOH RUDY HABIBIE. (Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie "Habibie Ainun 2").

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 November 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi KPI

Drs. Abdul Rozak, M. Pd  
NIP. 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati., M.Si.  
NIP. 19661226 199203 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Restu Adam  
NIM : 13210083  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 30 Juni 1995  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul : **MEMAKNAI RELIGIUSITAS TOKOH RUDY HABIBIE. (Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibie Ainun 2”)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penyusun sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Imam Restu Adam  
NIM. 13210083



**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :**

Kedua orang tuaku tercinta, Fatkurrochim dan Padminarti yang telah merawat, mendo'akan, dan mendukungku sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya.

Adikku tersayang Iqbal Ali Akbar yang selalu mendukungku.

Keluarga Besar Soekardi DJ dan Muh Roji yang memberikan motivasi.

Sahabat Se-Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Teman Se-perjuangan UKM JCM Kineklub



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

“Gusti iku cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan.”

“(Tuhan itu dekat hingga tak bersentuhan, jauh tanpa batasan).”





## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat kepada kita semua. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat *syafa'at* beliau pada hari akhir kelak. Atas rahmat Allah yang maha kuasa peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibie Ainun 2”) dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati., M.Si, yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Sabtoni M.A.
6. Segenap dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
7. Orang tua, adik, dan keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku selama ini, teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013, UKM JCM Kineklub.
9. Segenap pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, khususnya Ronggo Surya Gumelar, Windi Meilita, Fitria Heni Saadah, Wasiroh dan

Muhcammad Abdul Azis. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan tersebut.

Akhir kata peneliti mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kualitas penelitian berikutnya. Peneliti berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 8 November 2017

Hormat saya



Imam Restu Adam

NIM. 13210083



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Imam Restu Adam

13210083

Film Rudy Habibie ( Habibie Ainun 2). (Analisis Resepsi Penonton Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibie Ainun 2”).

Film Rudy Habibie atau Habibie Ainun 2 adalah film yang diangkat dari kisah nyata seorang tokoh besar Indonesia yaitu BJ Habibie. Film ini menceritakan tentang perjalanan hidup BJ Habibie atau Rudy Habibie semasa kecil hingga kuliah di Jerman. film yang di sutradari oleh Hanung Bramantyo ini bergenre drama, akan tetapi meskipun bergendre drama sang sutradara tetap memasukan unsur-unsur religiusitas didalam film tersebut, melalui tokoh utamanya yaitu Rudy Habibie.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan penonton terhadap religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Teori dasar yang digunakan adalah teori encoding-decoding yang dikemukakan oleh Stuart Hall tentang bagaimana khalayak memproduksi sebuah pesan dari suatu teks media. Data diperoleh dari wawancara mendalam terhadap lima orang informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) adalah seorang tokoh yang religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggambaran adegan tokoh Rudy Habibie yang taat beribadah dan selalu berdoa kepada Allah ketika mendapatkan kesulitan. Jadi didalam film rudy habibe tidak hanya sebagai media hiburan semata, akan tetapi juga sebagai media pendidikan sekaligus media dakwah. Dalam proses pemaknaan terhadap tokoh Rudy Habibie, perbedaan latar belakang agama, sosial budaya, dan pengalaman lima informan menjadi faktor penting yang membedakan pemaknaan mereka.

**Kata Kunci : Religiusitas, Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
1. Teori Pemaknaan .....	7
2. Tinjauan Religiusitas .....	10



G. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
H. Teknik Pengumpulan Data .....	20
I. Sumber Data .....	21
J. Analisis Data .....	21
K. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II: Gambaran Umum Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)</b>	
A. Deskripsi Film Rudy Habibie .....	24
B. Tim Produksi dan Tokoh Film Rudy Habibie .....	25
1. Tim Produksi ( <i>Crew</i> ) .....	25
2. Pemeran (Aktor/Aktris) .....	27
C. Sinopsis Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) .....	35
<b>BAB III: Pembahasan</b>	
A. Profil Informan .....	39
B. Penyajian Data .....	41
1. Dimensi Keyakinan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) .....	42
2. Dimensi Praktek Agama Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) .....	47

3. Dimensi Pengalaman Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	53
4. Dimensi Pengetahuan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	58
5. Dimensi Pengamalan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Aiun 2).....	63
C. Analisis Penerimaan Penonton dalam Film .....	68
1. Pemaknaan Penonton Terhadap Keyakinan Atau Keimanan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) .....	69
2. Pemaknaan penonton terhadap praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	74
3. Pemaknaan Penonton Terhadap Pengalaman Keagamaan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	79
4. Pemaknaan Penonton Terhadap Pengetahuan atau Keilmuan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	84
5. Pemaknaan Penonton Terhadap Pengamalan Keagamaan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film	



Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	89
-------------------------------------	----

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Crew Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	26
Tabel 2.1 Aktor Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	34
Tabel 3.2 Pemaknaan Penonton Terhadap Keyakinan Atau Keimanan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	68
Tabel 4.2 Pemaknaan Penonton Terhadap Praktek Agama atau Keislaman Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) .....	73
Tabel 5.2 Pemaknaan Penonton Terhadap Pengalaman Keagamaan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	79
Tabel 6.2 Pemaknaan Penonton Terhadap Pengetahuan atau Keilmuan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	85
Tabel 7.2 Pemaknaan Penonton Terhadap Pengamalan Keagamaan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	92
Tabel 8.2 Penerimaan Penonton Terhadap Religusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie atau Habibie Ainun 2.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Reza Rahardian.....	28
Gambar 2.1 Chelsea Islan .....	29
Gambar 3.1 Indah Permatasari .....	29
Gambar 4.1 Ernest Prakasa .....	30
Gambar 5.1 Borris Thompson Manullang .....	31
Gambar 6.1 Verdi Sulaiman .....	31
Gambar 7.1 Donny Damara .....	32
Gambar 8.1 Dian Nitami.....	33
Gambar 9.1 Pandji Pragiwaksono.....	33



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Film merupakan media hiburan yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia, selain murah dan praktis, film juga menyajikan audio visual yang lebih menyenangkan untuk diikuti dan dinikmati. Dunia perfilman di Indonesia juga semakin berkembang dengan bertambahnya komunitas film atau film maker yang ada di Indonesia. Dengan bertambahnya komunitas film atau film maker semakin menguatkan bahwa penikmat film di Indonesia semakin bertambah juga. Komunitas film ada ribuan jumlahnya tersebar sejak dari Jakarta sampai di kota-kota kecamatan.<sup>1</sup> Film juga memiliki banyak genre seperti komedi, horor, action dan juga drama. Film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan penting yang disampaikan pada masyarakat dalam bentuk tontonan.<sup>2</sup> Tentunya di dalam sebuah film terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya, dengan kata lain film tak hanya sebagai media hiburan semata, akan tetapi juga sebagai sarana pendidikan, propaganda dan sebagai media dakwah tentunya. Di Indonesia sudah banyak film yang bertemakan realigi atau pun menyinggung masalah religi.

---

<sup>1</sup> "Perkembangan Komunitas Film di Indonesia", *FilmIndonesia*, filmIndonesia.or.id, diakses pada 14 Agustus 2017.

<sup>2</sup> Trianton Teguh, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Dalam pembuatan sebuah karya film terdapat banyak unsur-unsur pokok diantaranya sutradara, produser, penulis skenario, juru kamera, editing, penata artistik dan tokoh atau aktor. Diantara banyaknya unsur dari sebuah film, aktor atau tokoh dalam film adalah unsur yang paling dikenal atau paling banyak diketahui oleh penonton. Penokohan dalam film juga memiliki tujuan, tergantung dari kemauan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui tokoh tersebut. Visualisasi tokoh dalam film mengandung makna atau menyiratkan pesan tertentu.<sup>3</sup> Jadi ada banyak cara untuk menyampaikan pesan di dalam film. Penyampaian pesan atau makna dari sebuah film di antaranya adalah menggunakan penokohan sebagai media penyampai pesan.

Seperti halnya dengan film Rudy Habibie, film yang di produksi oleh MD Pictures dan di sutradari oleh Hanung Bramantyo ini, menceritakan tentang figur seorang tokoh besar Indonesia yaitu B.J Habibie. Film ini telah memenangkan berbagai penghargaan bergengsi di Indonesia, salah satunya penghargaan kategori Film terpuji FFB atau Festival Film Bandung 2016. Demi meraih cita-citanya membuat pesawat, Rudy harus kuliah di Jerman. Dalam perjalanannya kuliah di luar negeri yaitu di Jerman, Rudy Habibi menjumpai banyak hambatan atau cobaan mulai dari penghianatan, ekonomi, cinta dan lain-lain. Cobaan yang datang tak membuatnya putus asa, Rudy Habibie tetap berusaha dan tak lupa Rudy Habibie juga tak henti-hentinya berdoa.

Meskipun film ini menceritakan perjalanan masa muda B.J Habibie, akan tetapi terdapat nilai-nilai agama atau religiusitas yang muncul dalam film ini

---

<sup>3</sup> *ibid.*

melaui tokoh utamanya sendiri yaitu Rudy Habibie. Seperti yang kita tahu di zaman yang semakin moderen seperti sekarang ini, religiusitas sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk membentengi diri dari hal-hal negatif yang ditimbulkan dari arus modernisasi yang semakin berkembang. Dalam film rudy habibie ditunjukkan kualitas religiusitas seorang Rudy Habibie dalam perjalanannya di Jerman untuk menimba ilmu. Meskipun Rudy Habibie berada di negeri yang mayoritas beragama non Islam dan saat itu Rudy Habibie masih tergolong muda akan tetapi tak membuat keimanan seorang Rudy Habibie runtuh.

Sebagai bagian dari media massa, film mampu membentuk opini. Isi dari sebuah film mampu memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Tentunya pesan dalam sebuah film tak serta merta dapat tersampaikan dengan baik, seperti yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Pemaknaan pesan dalam sebuah film juga tergantung dari khalayak yang menonton film, baik itu latar belakang, tingkat pendidikan, budaya dan bahasa.

Berbicara masalah film tentunya tak akan lepas dari penontonnya. Penonton sebagai penikmat film akan memaknai pesan-pesan yang ada dalam film yang mereka tonton. Pemaknaan penonton tentunya akan berbeda satu dengan yang lain, tergantung latar belakang, tingkat pendidikan, budaya, bahasa dan tingkat pengalaman. Teks media mendapatkan makna hanya pada saat penerimaan (resepsi), yaitu pada saat mereka dibaca, dilihat dan didengarkan. Sehingga, dalam satu teks media akan banyak makna dari suatu teks media yang sama. Jadi, dalam hal ini penonton tak hanya sebagai konsumen makna dari teks media, akan tetapi



juga menjadi produser makna yang ada dalam teks media yang ditonton. Kajian resepsi menjadi penting karena setiap teks media mengandung ideologi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan untuk mengambil tema Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibi Ainun 2)?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibi Ainun 2).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi bahan acuan peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya, khususnya konsumen film untuk mengetahui resepsi penonton terhadap Religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).

## E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan dari peneliti terdahulu maka peneliti memberikan beberapa tinjauan pustaka yang sejenis dengan penelitian ini:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh richad B. Koswara, Prodi ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul *Penerimaan Penonton Usia Dewasa Terhadap Kekerasan Verbal Dalam Lawakan Stand Up Comedy Metro TV*<sup>4</sup>. penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar penerimaan penonton usia dewasa terhadap kekerasan verbal pada lawakan Stand Up Comedy Metro TV. metode yang di gunakan adalah resepsion analisis dengan empat orang dewasa sebagai informan. Hasil dari penelitian ini adalah 2 orang yang sebelumnya pernah menonton Stand Up Comedy di Metro TV, memiliki penerimaan dominan dan negosiasi, dan 2 orang yang belum pernah menonton tayangan Stand Up Comedy di Metro TV, memiliki penerimaan dominan dan oposisional. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan teori pemaknaan dan menggunakan analisis resepsi. Selain itu

---

<sup>4</sup> Richad B. Koswara, "Penerimaan Penonton Usia Dewasa Terhadap Kekerasan Verbal Dalam Lawakan Stand Up Comedy Metro TV", *E jurnal Komunikasi*, <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3788>.

penelitian ini juga sama-sama menggunakan penonton sebagai objek penelitian. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah subjek, dalam penelitian yang dilakukan oleh Richad B. Koswara ini memilih tayangan televisi sebagai objek penelitian sedangkan penulis memilih film sebagai objek penelitian.

Jurnal E-komunikasi dengan judul *Interpretasi Penonton terhadap Konglomerasi Media Dalam Film (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konglomerasi Mdia Dalam Film “Di Balik Frekuensi”)*<sup>5</sup> ditulis oleh Triansari Prahara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana interpretasi penonton mengenai konglomerasi media yang ditampilkan dalam film. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *encoding-decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall tentang bagaimana khalayak memproduksi sebuah pesan dari suatu teks media. Proses tersebut akan menghasilkan makna yang tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh kapasitas penonton. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan analisis resepsi sebagai pisau bedah untuk menemukan interpretasi film. Perbedaan penelitian terdapat pada teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis *Codding* milik Strauss dan Cobin, sedangkan peneliti menggunakan analisis resepsi.

---

<sup>5</sup> Triansari Prahara, “Interpretasi Penonton terhadap Konglomerasi Media Dalam Film (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konglomerasi Mdia Dalam Film ‘Di Balik Frekuensi’)", *Jurnal E- komunikasi*, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/13859/6191>.

Jurnal E-komunikasi dengan judul *Penerimaan Penonton Terhadap Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film "Ngenest"*<sup>6</sup>, ditulis oleh Maria Angelia Yulianto, prodi ilmu komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan penonton mengenai diskriminasi etnis tionghoa di film Ngenest. Teori yang digunakan adalah teori resepsi dan diskriminasi, dengan menggunakan metode analisis resepsi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan peneliti, ialah menggunakan teori pemaknaan serta menggunakan metode analisis resepsi untuk mengetahui interpretasi khalayak terhadap sebuah pesan dalam film. Perbedaan penelitian ini penelitian terletak pada objek dan subjek penelitian meskipun sama-sama meneliti tentang film, akan tetapi film yang diteliti berbeda.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan Tentang Religiusitas**

#### **a. Pengertian Religiusitas**

Dalam kehidupan ini manusia tidak akan lepas dari religiusitas. Akan tetapi tingkat religiusitas seseorang pastilah berbeda-beda satu sama lain, tergantung bagaimana seseorang tersebut meyakini Tuhannya dan bagaimana seseorang tersebut menjalani semua perintah atau ajaran yang ada pada agamanya. Ada banyak pandangan dan definisi mengenai religiusitas. Religiusitas memiliki

---

<sup>6</sup> Maria Angelia Yulianto, "Penerimaan Penonton Terhadap Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film 'Ngenest'", *studentjournal*, <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4867>.



arti yang dalam bahasa Inggris disebut *religion*, bahasa Belanda *religie*, bahasa Arab disebut *al-din* dan disebut agama dalam bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Jadi arti religiusitas sama dengan arti keagamaan dimana kata dasarnya agama.<sup>8</sup>

Menurut Jalaluddin mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.<sup>9</sup> Menurut Emha Ainun Najib mendefinisikan religiusitas sebagai berikut; “Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Skinner menjelaskan sikap religius sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.<sup>11</sup>

Dari definisi dari beberapa tokoh di atas mengenai religiusitas, bahwasanya religiusitas identik dengan keberagamaan. Religiusitas ada dalam setiap fitrah manusia berupa sikap ketaatan terhadap agama. Sedangkan dalam agama itu sendiri berisi tentang ajaran dan hukum yang harus ditaati dan dipelajari oleh setiap pemeluknya. Religiusitas dapat dilihat berdasarkan perilaku seseorang yang berkaitan dengan agama, seperti seberapa jauh tingkat pemahaman tentang

---

<sup>7</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat, Dan Agama : Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987).

<sup>8</sup> Dadang Hawari, *Al Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa* (Solo: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1996).

<sup>9</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

<sup>10</sup> Jabrohim, *Tahajjut Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>11</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

agama, seberapa kokoh tingkat keimanan, dan seberapa besar tingkat ibadah yang dilakukan setiap harinya.

### **b. Dimensi Religiusitas**

Glock dan Strak merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Menurut Glock dan Strak ada lima dimensi dalam keberagamaan atau religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan atau konsekuensi.

#### 1) Dimensi Keyakinan

Keyakinan adalah hal yang paling mendasar dan tidak bisa dipersoalkan dalam keberagamaan. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat, walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantaranya tradisi-tradisi dalam agama yang sama.<sup>12</sup> Dalam agama Islam inti dari keyakinan adalah Tauhid yaitu mengEsakan Allah SWT. Dalam Islam kalimat tauhid identik dengan lafal *La Ila Haillallah* yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Setiap orang yang beragama Islam wajib hukumnya untuk mengimaninya.

---

<sup>12</sup> Ahyadi AA, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim* (Bandung: Sinar Baru, 2001).

## 2) Dimensi Praktek Agama

Untuk mengetahui religiusitas seseorang bisa dilihat dari praktek agama. Bagai mana seseorang menjalankan sekaligus mengetahui tentang ajaran-ajaran agama, dalam hal ini adalah ibadah. Tidak hanya ibadah wajib, dalam islam juga ada tuntunan untuk menjalankan sunah dari Nabi Muhammad SAW. Karena tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk beribadah, seperti dalam Firman Allah SWT “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (QS. Adz-Dzariat 56-58)<sup>13</sup>. Dalam Firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwasanya dalam Islam kegiatan ibadah merupakan hal yang paling diprioritaskan.

## 3) Dimensi Pengalaman

Dalam dimensi ini pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman religiusitas. Jadi bagaimana seseorang melewati atau melakukan dan merasakan kegiatan yang berkaitan dengan religiusitas. Dari pengalaman-pengalaman religiusitas yang di peroleh seseorang maka akan membentuk sikap dan perilaku yang akan menentukan tingkat religiusitas seseorang. Perilaku ini tentunya berkaitan dengan interaksi antara sesama makhluk hidup umumnya dan pada manusia khususnya.

---

<sup>13</sup> *Al-Qur'an Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 1427).

Tidak hanya dengan sesama makhluk hidup, pengalaman keagamaan juga didasari bagaimana manusia berinteraksi dengan Sang Pencipta, dalam hal ini beribadah kepada Allah SWT. Ketika seseorang merasakan kekhusyukan dalam ibadah baik itu ketika shalat atau berdoa, tadarus Al-Qur'an, puasa dan lain-lain, maka seseorang dapat dikatakan memiliki pengalaman religiusitas yang tinggi. Suatu proses "Perjumpaan: Tuhan dalam dirinya, yang diungkapkan melalui doa atau sembahyang (pemujaan), menunjukkan adanya realitas pengalaman keagamaan.<sup>14</sup>

#### 4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan berkaitan tentang bagaimana seseorang memiliki informasi yang juga memahami tentang ajaran-ajaran keagamaan. Seseorang yang dianggap memiliki sikap religius adalah ketika orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama, terlebih pengetahuan dasar tentang agama tersebut. Dalam Islam seorang yang religius setidaknya mengetahui tentang isi dalam kitab Al-Qur'an, mengetahui ajaran-ajaran pokok seperti rukun islam dan rukun iman, mengetahui sunnah, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan agama dapat diperoleh melalui, membaca, melihat, dan mendengar.

Ketika seorang mampu memahami dan memaknai tentang ajaran-ajaran agama maka dapat dikatakan orang yang religius. Dan setelah seseorang telah melakukan proses pemahaman tentang agama, maka akan mengaplikasikan atau menjalankan praktek keagamaan. Dengan

---

<sup>14</sup> Anshori Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).



demikian praktek ritual keagamaan merupakan realisasi dari adanya dorongan pemahaman dan pemaknaan terhadap realitas beragama manusia.<sup>15</sup>

#### 5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan adalah hasil akhir dari semua pengetahuan, pengalaman praktek agama dan keyakinan. Dalam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dsb.<sup>16</sup> Seorang yang telah mengamalkan ajaran keAgamaan dan telah memiliki keyakinan yang tinggi terhadap Allah SWT, maka bisa dikatakan orang tersebut telah mencapai tingkatan Ihsan. Pengamalan ini menunjukkan seberapa dekat seseorang terhadap Allah SWT.

Sedangkan menurut penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1987) terdapat lima dimensi religiusitas di dalam ajaran islam yang mempunyai persamaan dengan demensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark , yakni : dimensi iman, dimensi islam, dimensi ikhsan, dimensi ilmu, dan dimensi amal.

---

<sup>15</sup> Al-Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

<sup>16</sup> *Ibid.*

a) Dimensi Iman

Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya setan serta takdir baik dan buruk.

b) Dimensi Islam

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

c) Dimensi Ikhsan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

d) Dimensi Ilmu

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh dan lain-lain.

e) Dimensi Amal

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan dengan lingkungan alamnya. Kelima dimensi tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Tingkat religiusitas individu dengan individu lain pasti akan berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor. Selain itu religiusitas seseorang tidak hanya dapat dilihat berdasarkan perilaku, akan tetapi religiusitas seseorang juga tampak dalam hati seseorang. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, menurut Thoules faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.<sup>17</sup>

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
  - a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.
  - b) Konflik Moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku

---

<sup>17</sup> Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2000).

yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

- c) Pengalaman Emosional Keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama. laut, hutan dan sebagainya.
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap, keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.

Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya.

## **2. Teori Pemaknaan**

Penelitian ini menggunakan analisis Resepsi. Dalam memahami teks media khalayak atau penonton memiliki cara tersendiri dalam membaca atau

memaknai teks media, tergantung dari latar belakangnya. Latar belakang perbedaan pemaknaan khalayak ini bisa berasal dari pendidikan, budaya dan gaya hidup yang berbeda-beda, sehingga pemaknaan terhadap suatu teks media atau pesan media berbeda pula. Audien yang mengkonstruksi makna yang ditawarkan oleh media. Jadi peristiwa resepsi muncul ketika khalayak melihat, mendengar dan membaca teks media.

Dalam melihat film khalayak atau penonton akan berbeda cara memaknai film tersebut, tergantung dari latar belakang dan juga dari pengalaman-pelangan pengalaman setiap individu penonton. Penonton atau khalayak akan memiliki konsep atau dasar yang berbeda dalam membentuk makna dari film tersebut. Tentunya akan dihasilkan beragam pendapat dan juga penafsiran dalam meresepsi film, karena perbedaan dari masing-masing penonton.

Makna yang ada dalam media massa khususnya film tidak serta merta akan dikonsumsi oleh audiens atau penonton. Dalam hal ini penonton memiliki hak penuh terhadap pemaknaan terhadap isi media massa khususnya film, penonton atau audiens akan terus menyusun mengenali dan menafsirkan pesan, terlepas dari pesan yang diproduksi oleh media massa. Audiens dilihat sebagai bagian orang-orang yang mudah menafsirkan yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa. Karena timbulnya perbedaan pesan yang diterima oleh audien, maka akan ada pesan yang berbeda dan tidak diterima atau bahkan hilang karena adanya penafsiran pesan dengan cara yang berbeda.



Pemaknaan pesan oleh penonton juga dapat dilihat pada model *encoding* dan *decoding* Stuart Hall, yakni model yang menjelaskan bahwa sebuah pesan yang sama dapat dikirimkan atau diterjemahkan lebih dari satu cara. Teks media memiliki arti yang spesifik yang dikodekan ulang namun penerimaan penonton ditemukan dari bagaimana mereka membaca teks media yang dimaksud. Proses mengkomunikasikan sebuah pesan (encode) dibutuhkan agar pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh penerima dan dapat dikirimkan kembali kepada penerima yang lain (decode). Pesan yang dikirimkan dari pengirim ke penerima mungkin maknanya tidak akan sama karena tergantung dari kapasitas penerima untuk merespon pesan tersebut. Menurut Hall ada tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi.<sup>18</sup>

#### **a) Posisi Hegemoni Dominan**

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana, media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Ini adalah situasi dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. dengan kata lain baik media dan khalayak, sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku.

#### **b) Posisi Negosiasi**

Posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu (sebagaimana

---

<sup>18</sup> Morisan, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

dikemukakan Hall). Dalam hal ini khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat, misalnya media memberitakan pemerintah pusat memberlakukan undang-undang nasional baru, namun masyarakat lokal akan menginterpretasikan pelaksanaan undang-undang tersebut pada level lokal.

### c) **Posisi Oposisi**

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audien yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audien menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap toik yang disampaikan media.

Menurut Stuart Hall media mengemas pesan yang akan disampaikan dengan maksud tersendiri yaitu untuk membujuk, akan tetapi dalam hal ini audien masih memiliki pilihan atau kemungkinan untuk tidak menerima ideologi dominan, namun sering kali pesan bujukan yang di terima audien bersifat halus.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup> Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

### **2. Subjek dan Obyek Penelitian**

#### **a) Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah penonton. Seperti yang diketahui bahwasanya subjek adalah darimana data diperoleh atau informasi data diperoleh.<sup>20</sup> Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang dari UKM Jamaah Cinema Mahasiswa yang sudah pernah menonton film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dengan karakteristik yakni: informan usia dewasa, minimal 20 tahun agar tidak terpengaruh yang lain dalam menyampaikan pendapat, berpendidikan minimal SMA/Sarjana, pernah mendalami ilmu agama di pesantren atau anggota organisasi keislaman, telah menonton film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

minimal 1 kali. Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memilih Ronggo Surya Gumelar, Windi Meilita, Fitria Heni Saadah, Wasiroh dan Muhcammad Abdul Azis sebagai informan.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah konsep atau kata kunci yang diteliti atau topik penelitian<sup>21</sup>. Objek dalam penelitian yang peneliti buat adalah Religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie atau Habibie Ainun 2.

## H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah<sup>22</sup> :

1. Wawancara secara mendalam narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti.
2. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumentasi secukupnya sebagai pendukung dari data yang dihimpun. Dokumentasi dapat berupa fakta, audio, maupun video.

---

<sup>21</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Pers, 2010).

<sup>22</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana, 2011).

## **I. SUMBER DATA**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, dimana sumber data yang akan digunakan adalah:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber dengan cara wawancara mendalam pada informan yang telah dipilih. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan (informasi) dan berkompeten.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap informasi berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen, literature, artikel *online*, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

## **J. ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan



yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan analisis resepsi, yaitu penelitian yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subjek dalam memahami objek dan peristiwa dengan pengalaman individu. Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial yang muncul.<sup>24</sup>

## **K. SISTIMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari empat BAB. Bab satu berisi pendahuluan, bab dua berisi gambaran umum, bab tiga berisi hasil penelitian dan bab empat berisi penutup.

### **BAB I Pendahuluan**

Bab satu pendahuluan berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan yang akan diteliti, pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, dan analisis data, dan pada bagian akhir yaitu sistematika pembahasan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>24</sup> Anggara Dwiko Surya, *Pemaknaan Pembaca Terhadap Identitas Kaum Gay dalam Novel*, Skripsi (Universitas Sumatra Utara: FISIP USU, 2012).

## BAB II Gambaran Umum

Bab dua gambaran umum ini meliputi deskripsi film, tim produksi, pemain dan sinopsis film Rudy Habibie atau Habibie Ainun 2.

## BAB III Hasil Penelitian

Pada Bab tiga ini disajikan hasil dari data analisis deskriptif kualitatif mengenai pemaknaan penonton terhadap Religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie atau Habibie Ainun 2.

## BAB IV Penutup

Bab empat ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai pemaknaan penonton terhadap religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), dan membagi kedalam beberapa sub-bab religiusitas yaitu keyakinan atau keimanan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan keagamaan, yang kemudian dikelompokkan kedalam tiga posisi yaitu hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi. Maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pemaknaan kelima informan terhadap keyakinan atau keimanan tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie rata-rata menempati posisi hegemoni dominan. Informan setuju dengan keyakinan atau keimanan tokoh Rudy Habibie yang ditunjukkan pada adegan saat Rudy Habibie melakukan shalat dan berdoa ketika Rudy Habibie mengalami cobaan dari Allah SWT. Sedangkan satu informan berada pada posisi oposisi, karena menurut informan tersebut keyakinan atau keimanan tidak perlu ditunjukkan kepada orang lain.

Pemaknaan kelima informan terhadap praktek agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie rata-rata menempati posisi hegemoni dominan. Praktek agama tokoh Rudy Habibie ditunjukkan saat adegan dimana Rudy Habibie tetap

melaksanakan shalat dengan khusuk meskipun Rudy Habibie berada di negara yang mayoritas non muslim. Sedangkan dua orang informan berada pada posisi negosiasi. Kedua informan tersebut berpendapat seharusnya praktek agama tidak hanya digambarkan melalui adegan shalat saja, meskipun film Rudy Habibie lebih difokuskan pada cerita perjalanan pendidikan tokoh Rudy Habibie di luar negeri.

Pemaknaan kelima informan terhadap pengalaman tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie rata-rata menempati posisi hegemoni dominan. Kelima informan berpendapat bahwasannya pengalaman keagamaan tokoh Rudy Habibie ditunjukkan pada adegan saat Rudy Habibie mengalami cobaan atau kesulitan Rudy Habibie langsung berserah diri dan berdoa kepada Allah SWT, dan setelah melakukan hal tersebut Rudy Habibie selalu terlihat tenang kembali. Dan satu orang informan berada pada posisi oposisi karena menurutnya pengalaman keagamaan bisa diketahui oleh orang yang bersangkutan.

Pemaknaan kelima informan terhadap Pengalaman atau keilmuan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie rata-rata menempati posisi hegemoni dominan. Pengalaman atau keilmuan agama tokoh Rudy Habibie terlihat pada adegan saat Rudy Habibie menggantikan ayahnya sebagai imam karena pada saat itu ayah Rudy Habibie meninggal saat sedang melakukan shalat. Informan melihat bahwa Rudy Habibie yang masih anak-anak bisa mengerti dan bisa mempraktekan hal tersebut menunjukkan pengetahuan atau keilmuan Rudy Habibie. Sedangkan dua orang informan berada pada posisi negosiasi karena

menurut mereka keilmuan agama tidak hanya mempelajari tentang agama saja akan tetapi juga ilmu-ilmu umum.

Pemaknaan kelima informan terhadap pengamalan keagamaan tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie menempati posisi hegemoni dominan. Kelima informan sepakat bahwasannya Rudy Habibie mengamalkan keagamaannya dengan baik, ditunjukkan pada adegan dimana Rudy Habibie menerima perbedaan, toleransi antar umat beragama dan budaya, dan bagaimana Rudy Habibie ingin membantu oranglain dengan impiannya.

Dari kelima informan peneliti menemukan beberapa pemaknaan terhadap religiusitas tokoh Rudy Habibie mulai dari hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi. Akan tetapi rata-rata pemaknaan kelima informan yaitu Ronggo Surya Gumelar Windi Meilita, Fitria Heni Saadah, Wasiroh dan Muhcammad Abdul Azis terhadap religiusitas tokoh Rudy Habibie, menempati posisi hegemoni dominan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sosok Rudy Habibie yang menjadi tokoh utama dalam film Rudy Habibie merupakan seorang yang religius, berdasarkan lima indikator religiusitas, yaitu keyakinan atau keimanan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan keagamaan.

## **B. SARAN**

Meskipun film Rudy Habibie bergenre drama, akan tetapi dalam film Rudy Habibie dimaksukan nilai-nilai realigi atau keagamaan. Dan pesan-pesan keagamaan dalam film Rudy Habibie melalui tokoh utama yaitu Rudy Habibie

bisa sampai dan dapat dipahami oleh penonton. Seharusnya film maker Indonesia bisa berkiblat ke film Rudy Habibie untuk membuat film yang berkualitas dan mendidik, ditengah banyaknya film yang hanya menayangkan kekerasan, sex bebas, dan budaya hidup yang bermewah-mewahan atau glamour.





## Daftar Pustaka

- Ahyadi AA, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Al-Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: Menara Kudus, 1427.
- Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Anggara Dwiko Surya, *Pemaknaan Pembaca Terhadap Identitas Kaum Gay dalam Novel*, Skripsi, Universitas Sumatra Utara: FISIP USU, 2012.
- Anshori Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dadang Hawari, *Al Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Solo: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1996.
- Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat, Dan Agama : Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Pers, 2010.
- Hanung Bramantyo, *Rudy Habibie (habibie ainun 2)*, 2016.
- Jabrohim, *Tahajjut Cinta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kausar Alimaun Andriannas, *Hubungan Minat Menonton Film Hafalan Shalat Delisa Terhadap Religiusitas Anak-Anak di Balirejo Kelurahan Mujamuju*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu*, Jl. Stasiun Lempuyangan 12 A, Yogyakarta, Indonesia: PD. Anindya, 2004.
- Morisan, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Trianton Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

### **Internet**

“Biodata Lengkap Pemain Film Rudy Habibie”,  
<http://www.fotoskandal.com/2016/05/biodata-lengkap-pemain-film-rudy-habibie.html>, Oktober 2017.

“Film Indonesia”, *FilmIndonesia*,  
[http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://filmindonesia.or.id/&ei=\\_hYbgb7N&lc=id-ID&s=1&m=878&host=www.google.co.id&ts=1502770246&sig=ALNZjWk1LbpvLJ5Cg9TpD7ll-doDS7ySQQ](http://googleweblight.com/?lite_url=http://filmindonesia.or.id/&ei=_hYbgb7N&lc=id-ID&s=1&m=878&host=www.google.co.id&ts=1502770246&sig=ALNZjWk1LbpvLJ5Cg9TpD7ll-doDS7ySQQ).

Maria Angelia Yulianto, “Penerimaan Penonton Terhadap Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film ‘Ngenest’”, *studentjournal*,  
<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4867>.

Richad B. Koswara, “Penerimaan Penonton Usia Dewasa Terhadap Kekerasan Verbal Dalam Lawakan Stand Up Comedy Metro TV”, *E jurnal Komunikasi*, <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3788>.

Triansari Prahara, “Interpretasi Penonton terhadap Konglomerasi Media Dalam Film (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konglomerasi Mdia Dalam Film ‘Di Balik Frekuensi’)”, *Jurnal E- komunikasi*,  
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/13859/6191>.

### **Wawancara**

Fitria Heni Saadah, “Pemaknaan Penonton Terhadap Kepercayaan atau Keimanan Tokoh Rudy habibie Dalam film Rudy habibie”, wawancara, 10 Maret 2017.

Muhcammad Abdul Azis, “Pemaknaan Penonton Terhadap Kepercayaan atau Keimanan Tokoh Rudy habibie Dalam film Rudy habibie”, wawancara, 18 Oktober 2017.

Ronggo Suryo Gumelar, “Pemaknaan Penonton Terhadap Kepercayaan atau Keimanan Tokoh Rudy habibie Dalam film Rudy habibie”, wawancara, 10 Maret 2017.

Wasiroh, “Pemaknaan Penonton Terhadap Kepercayaan atau Keimanan Tokoh Rudy habibie Dalam film Rudy habibie”, wawancara, 16 Oktober 2017.

Windi Meilita, “Pemaknaan Penonton Terhadap Kepercayaan atau Keimanan Tokoh Rudy habibie Dalam film Rudy habibie”, wawancara, 14 Oktober 2017.



## LAMPIRAN

### Wawancara

#### A. Keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT

Ronggo suryo gumelar

Bagaimana menurut anda keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT ? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam keyakinan atau keImanan?

“Tidak terlalu di gambarkan tidak terlalu mencolok dalam film itu karena iman kepada allah itu tidak perlu kita tunjuk-tunjukkan kepada orang.”

“Scene yang menunjukkan keyakinan atau keimanan yang lebih mendekati ya saat dia berdoa di gereja, saat itu dia sedang anjlog-anjlognya yang akhirnya dia minta tolong ya Allah kan dan akhirnya dia berdoa, karena di sana tidak ada masjid akhirnya dia berdoa di gereja.”

Windi Meilita

Bagaimana menurut anda keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT ? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam keyakinan atau keImanan?

“Keyakinannya kuat, dilihat dari film dia, waktu dia terpuruk yang diigatnya Allah SWT, jadi waktu dia kesulitan kan dia memperjuangkan penelitian dirgantara kan nggak didukung dan mendapat tekanan banyak pihak, dan di hari yang sama dia terkena tekanan ekonomi, dia larinya keTuhan bukan minta tolong manusia tapi larinya keTuhan. Setidaknya dia nggak lupa doa dan minta bantuan Tuhan sebelum ia memutuskan untuk bertindak, jadi dia mendahulukan Tuhan baru kebuTuhan dia gitu. Di situ jadi dia nunjukin kalo dia itu mahluknya Tuhan dan tidak bisa bergerak tanpa bantuan Tuhan.”

“Scene yang menunjukkan keyakinan kepada Allah SWT, waktu dia masuk ke gereja, kan disana nggak ada tempat solat buat non muslim to adanya tempat beribadah orang orang non muslim terus dia masuk keruang ibadahnya non muslim itu tapi dia sebelum itu ada narasi yang intinya Tuhan ngerti tujuan dia masuk kesitu buat apa dan itu bukan ikut ibadahnya oraang non muslim tapi make tempat ibadah itu untuk menyembah Tuhannya sendiri, jadi ruangan itu cuman

sebagai tempat, kan di ruangan itu jarang di pake jadia dia butuh ruangan yang sepi dan sunyi buat dia komunikasi ke Tuhannya gitu. “

Fitria Heni Saadah

Bagaimana menurut anda keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT ? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam keyakinan atau keImanan?

“Keimanannya cukup kuat, ya cenderung kuat sih, saya ngliatnya ketika dihadapkan dengan kesulitan dia langsung mengingat Allah. Pokoknya ya saat-saat sulit lah dia berdoa kepada Allah. Menurutku dari sikap dia yang seperti itu sudah cukup menggambarkan keimanannya.”

“Scene yang menunjukkan dia beriman dia kan pernah dibully kan oleh kakak-kakak tingkatnya pokoknya sama senior yang sama-sama setim dari Indonesia.”

Wasiroh

Bagaimana menurut anda keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT ? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam keyakinan atau keImanan?

“Sangat beriman ya, karena didalam beberapa adegan ditunjukkan dia sedang sholat dan berdoa, beberapa adegan kan ada yang menunjukkan dia sedang sholat dan berdoa intinya ya dengan menunjukkan dia sedang sholat berarti dia orang yang beriman. Jadi kan dalam sholat dan berdoa itu dia kan menuju Allah meminta pertolongan ke Allah.”

“Pas dia makan daging babi atau apa itu lho terus sama dia kan di muntahkan nah di situ kan dia menunjukkan bahwasannya dia menjaga keimanannya, jadi kan dalam islam daging babi kan haram nah pas dia tau yang dimakannya daging babi dia langsung memuntahkannya.”

Muhcammad abdul azis

Bagaimana menurut anda keyakinan atau keImanan tokoh Rudy Habibie terhadap Allah SWT ? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam keyakinan atau keImanan?

“Kalo berbicara masalah keimanan di dalam film Rudy Habibie saya rasa Rudy Habibie memiliki keyakinan dan keimanan yang kuat, di situ tergambar dia sangat memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat, tidak mudah tergoyahkan. Dari awal muli film sudah menunjukkan keimanan yang kuat. Intinya ketika dia mengalami masalah dia langsung menenangkan diri, menenangkan diri dengan beribadah, dengan berdoa dengan memunajatkan doa-doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.”

“Jadi pas pertama Rudy Habibie datang ke Jerman dia di istilahnya di terima oleh seorang pastur dan awalnya pastur itu tidak tau kalo si Rudy ini seorang muslim pada perjalanan menjari kos dia beli kaya semacam *hot dog* si Rudy ini mengira itu bukan daging yang diharamkan oleh agamanya. Kemudian sipastur itu menjelaskan kalo yang dimakannya daging babi, terus si Rudy Habibie ini memuntahkannya. Itu jadi yang menandakan bahwa dia beriman. Dan masih banyak lagi yang lainnya.”

## **B. Dimensi Praktek Agama Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) Melai Tokoh Rudy Habibie**

Ronggo Suryo Gumelar

Bagaimana menurut anda praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam praktek agama atau keIslaman?

“Kalo dilihat dari praktek agama mahdoh, iya yang jelas tadi itu sholat, kayaknya lebih kesolat aja sih kalo ibadahnya, jadi dia menjalankan kewajiban, karena sholat kan tiang agama jadi insha allah kalo sholatnya kuat imannya juga kuat.”

“Saat dia memperjuangkan mushola di sekolahnya di rawt, kalo dari penggambaran filemnya ya cukup kuat tapi tidak kelihatan banget soalnya namanya iman itu kan nggak harus di tunjukkan .”

Windi Meilita

Bagaimana menurut anda praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam praktek agama atau keIslaman?



“Kalo di gambarin ya biasa sih kaya orang normal cuman untuk ukuran orang Islam biasa terus tetap menjaga sholatnya di sana ditengah tengah orang yang nonis dia kan disanakan bebas banget dan nggak ada tempat sholat dan dia bisa njaga sholat di manapun tempatnya terhitung kuat. Karna disitu lebih dicondongin ke cerita dimana dia membangun dirgantaranya jadi peristiwa selain itu yang berkaitan dengan keagamaan mungkin kurang di tonjolin, paling buat nunjukin kalo dia itu orang yang keyakinannya kuat terus agamanya kuat dari sholatnya. Karena kan mayoritas orang Indonesia menilai agamanya kuat atau imannya kuat dari sholat.”

“Scene yang menunjukkan bahwasannya tokoh Rudy Habibie orang yang melaksanakan praktek agama adalah di scene dimana Rudy Habibie sholat dimana saja meskipun tidak ada tempat sholat. Jadi saat dia di perpustakaan dia bikin satu ruang khusus buat dia sholat, terus pas dia di kampus dia sholat di bawah tangga, terus pas dia sakit dia sholat, jadi dia nunjukin di praktek agama khusus di bagian sholat dia njaga.”

Fitria Heni Saadah

Bagaimana menurut anda praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam praktek agama atau keislaman?

“Ya dia tetep menjalankan perintah agama terutama ibadah lah ya, kan ia berada di negara yang islamnya minoritas kan ya, tapi ia tetap menjalankan sholatnya. Dan didalam film kan di gambarkan juga kan, kalo disana nggak ada masjid atau mushola, tapi dia tetap sholat. Ya menurut saya sangat bagus lah ibadahnya Rudy Habibie ini.”

“Scene saat pertengahan jam kuliah dia menyempatkan sholat lima waktu. Itu kan dilaksanakan di bawah tangga kan, karena emang nggak ada tempat sholat, berarti kan Rudy Habibie tetap menjaga sholatnya.”

Wasiroh

Bagaimana menurut anda praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang

menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam praktek agama atau keIslaman?

“Ketia dia sedang berdoa ya berdoa dengan khusuk kalo pas sholat ya dia sholat dengan khusuk, bahkan saat dia dikampusnya, kan dia sholat dibawah tangga terus di lihatin mahasiswa lain dari mahasiswa non muslim. Jadi dimana pun dia berada dia mementingkan sholatnya lima waktu itu.”

“Pas dia sholat itukan menunjukkan praktek agamanya sangat kuat. Maksudnya kan saat seseorang menjaga sholatnya berarti kan praktek agamanya sangat kuat. Ya di semua bagian yang menggambarkan saat dia sholat.”

Muhcammad Abdul Azis

Bagaimana menurut anda praktek agama atau keislaman tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam praktek agama atau keIslaman?

“Yang saya sebutkan tadi ketika waktunya sholat ya sholat ketika ada masalah ya berdoa tetap kembali karna Allah. Dan memang si Rudy ini saya rasa sosok yang pendiriannya sangat kuat, iya ya iya, nggak ya nggak gitu lho. Tapi di balik kerasnya dia dia tetap mempunyai hati yang lembut, dia tetep punya Tuhan di hatinya. Pokoknya dia selalu mengembalikan semuanya ke Allah ketika ada masalah dia larinya ke Allah tidak hanya hablu minnallah saja yg baik tapi habblu minnasnya juga baik jadi disitu juga birul waliddainnya baik.”

“Scene ya dia dimanapun tetep sholat walaupun nggak ada masjid dia tetep sholat, ketika dia berada di kampus kan nggak ada mushola terus dia sholat di bawah tangga. Intinya ketika dia mengalami masalah dia langsung menenangkan diri, menenang kan diri dengan beribadah, dengan berdoa dengan memunajatkan doa-doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.”

### C. Dimensi Pengalaman Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).

Ronggo Suryo Gumelar

Bagaimana menurut anda pengalaman atau nilai ikhsan tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie?

“Kalo aku melihatnya lebih kebagaimana dia sholat sih. Kalo pengalaman kan lebih keorangnya yang menjalankan mas. Ya mungkin karena aku nggak terlalu memperhatikan filmnya juga sih mas.”

Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengalaman atau ikhsan?

“Duh, aku kurang tahu mas kalo di *scenanya* yang ngambarin itu. Tapi kalo gimana dia menjalankan sholatnya, hampir dibeberapa adegan dari awal nyampe akhir kayaknya ada mas.”

Windi Meilita

Bagaimana menurut anda kasih pengalaman atau nilai ikhsan tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie?

“Setiap habis ibadah dia ngerasa agak tenang ada perubahan di ekspresi wajahnya jadi dia pas terlalu takut terlalu marah atau terlalu khawatir, pokonya emosi yang terlalu katagorinya ekstrim setelah dia melakukan ibadah dia ngerasa agak tenang, itu bisa dilihat dari airmukanya dia.”

Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengalaman atau ikhsan?

“Pas dia masuk didalam gereja, pas dia sholat di dalam perpustakaan, kan di perpustakaan kondisinya kan emang bener-bener sedang berfikir keras pas dia mikir keras terus pas dia habis ibadah itu air mukanya berbed. Jadi dia nggak selamanya kaku jadi dia nunjukin kalo pengalaman dia tentang keagamaan kaya gitu.”

Fitria Heni Saadah

Bagaimana menurut anda kasih pengalaman atau nilai ikhsan tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie?

“Dia kan pernah mengalami masa-masa sulit, terus dia membuat pikirannya jadi kacau, terus dia membutuhkan ketenangan dan mencoba berdoa kepada Allah, bahkan saking disananya nggak ada tempat ibadah bagi orang islam dia menyempatkan untuk berdoa.”

Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengalaman atau ikhsan?

“Sceneynya pas dia berdoa di gereja supaya mendapat ketenangan dan mendapat petunjuk dari Allah SWT, jadi pas di masa-masa sulit dan mengalami pikiran yang tidak karuan terus dia mencari ketenangan karena tidak ada masjid sehingga dia berdoa di gereja memohon kepada Allah agar diberikan petunjuk dan di beri ketenangan.”

Wasiroh

Bagaimana menurut anda pengalaman atau nilai ikhsan tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie?

“Dia sangat percaya dengan kekuasaan Tuhan, artinya ketika dia sedang sibuk dia sedang galau dia sedang memikirkan orang tua sedang memikirkan dirinya kan dia pasrah aja,istilahnya kan semua sudah ada yang ngatur kan, ya udah dia pasrah aja, ketika dia gagal dalam usaha akhirnya dia pasrah mungkin ini kehendak Tuhan akhirnya dia pasrah, ketika dia tidak makan dalam kondisi lapar dia kan pasrah juga kaya gitu.”

Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengalaman atau ikhsan?

“Sedangkan scene yang menunjukkan pengalaman religiusitas dalam film Rudy Habibie terdapat pada. Ketika dia mengalami kegagalan kan dia sholat to, ketika ayahnya meninggal kan dia tetap tegar walaupun dia saat itu masih kecil, dan ketika dia tertimpa musibah dia langsung mendekatkan diri kepada Tuhan dan semakin percaya sama kekuatan Tuhan.”

Muchammad Abdul Azis

Bagaimana menurut anda pengalaman atau nilai ikhsan tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie?

“Setelah dia melakukan apa ya istilahnya semedinya, dengan bermunajat kepada Tuhan, dia mendapatkan ketenangan, mendapatkan pikiran yang jernih mendapatkan sebuah hal yang baru gitu lho. Jadi awalnya dia nggak karuan setelah dia shoalat dia berdoa dia memunajat kepada Allah. Dia menjadi terang bisa berfikir lagi.”

Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengalaman atau ikhsan?

“scene yang saya inget ketika ada masalah dia, mau menenangkan diri di masjid, beriktikaf lah gitu tapi sayangnya disana itu nggak ada masjid cuman ada gereja tok, nah akhirnya dia memutuskan untuk pergi ke gereja tapi dengan keyakinan dia bukan untuk menyekutukan Allah tapi tetep dia yakin kalo tempat bukan masalah yang penting siapa yang kita tuju.”

#### **D. Dimensi Pengetahuan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)**

Ronggo Suryo Gumelar

Bagaimana menurut anda pengetahuan atau keilmuan Islam tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengetahuan atau keilmuan Islam?

“Kalo keilmuannya namanya Islam tu kan menyuruh umatnya untuk mempelajari ilmu ya, ya menurutku Rudy Habibie itu digambarkan ya aslinya juga sih, menurutku ya ilmunya sangat tinggi sampai dia sekolah di RWTH di mana itu sekolah di Jerman, menurutku ilmu agama tu nggak cuman sekedar ilmu yang tau tentang agama tetapi ilmu teknik itu juga ilmu agama, ya kan mempermudah manusia itu kan juga di sarankan di agama.”

“Scenanya saat dia niat belajar sekolah ya kan, menurutku itu tolakul ilmi mas dan dia juga dalam ilmunya juga pekerja keras sangat serius menseseriusi dimana dia ingin membuat pesawat seperti itu.”

Windi Meilita

Bagaimana menurut anda pengetahuan atau keilmuan Islam tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan

adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengetahuan atau keilmuan Islam?

“Aku ngelihat dia waktu di scene awal untuk usia anak SD teruskan dia nggak di gambarin sekolahnya terus pas dia posisinya anak sd dan dia bisa, dia bisa nggantiin, dia tau cara ngantiin imam yang nggak bisa nglanjutin keimamannya, kan bapaknya meninggal to dia akhirnya yang nggantiin bukan kakaknya to, itu nunjukin kalo wawasan agamanya juga udah lumayan, soalnya kalo misalnya dianya nggak ngerti cara nyelesaiin solat itu dia otomatis dia nggak bakal ngelakuin itu, dan milih maju kedepan mbatalin solatnya,tapi dia milih maju dan nggantiin bapaknya buat jadi imam berarti kan dia tahu apa yang harus dia lakukan karna posisinya kan dia di tengah jadi dia ngerti orang yang bakal nggantiin imam itu di saf yang belakang imam gitu.”

“Scenanya itu, pas Rudy Habibie menggantikan keimaman ayahnya saat sholat karena ayahnya meninggal. Karena di ganti oleh Rudy Habibie sholatnya tetap dilanjutin nyampe selesai.”

Fitria Heni Saadah

Bagaimana menurut anda pengetahuan atau keilmuan Islam tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengetahuan atau keilmuan Islam?

“Ketika bapaknya meninggal itu dia langsung nggantiin bapaknya jadi imam, dia pernah tau atau paham ajaran-ajaran islam. Walaupun dia berada di negara yang mayoritas non islam bukan berarti halangan buat dia untuk melaksanakan kewajiban dia sebagai orang islam, jadi dia tetep menjalani kegiatan dan amalan-amalan sebagai orang Islam.”

“Ya yang pas nggantiin itu menurut saya. Yang pas dia nggantiin jadi imam, kan waktu itu bapaknya meninggal pas sholat, nah terus kan Rudy ini, Rudy Habibie ini langsung nggantiin bapaknya jadi imam.”

Wasiroh

Bagaimana menurut anda pengetahuan atau keilmuan Islam tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan



adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengetahuan atau keilmuan Islam?

“Dia salah satu umat islam yang pandai ya, maksudnya ketika umat islam yang mohon maaf dalam tanda kutip sedang mengalami kemunduran atau apa ini kan salah satu orang tercerdas bahkan di akui dunia lah, ya mungkin dari situ kita bisa mengetahui kualitas dari dia, ketika dia meyakini keislam dan keilmuannya, akan tetapi dia juga percaya dengan keyakinan Tuhan.”

“Pas dia bikin pesawat itu, pas dia bikin pesawat yang diterbangkan itu kan menunjukkan dia sangat-sangat pandai lah, itu mungkin yang menunjukkan kecerdasan keagamaan dia semakin bertambah semakin percaya kepada Tuhan, bahwa itu kuasanya dia. Pengalaman hidup lah, dia mendapatkan pengalaman hidup dia semakin percaya kepada Tuhan, ketika dia diberi cobaan dia semakin percaya kepada Tuhan dan semakin tabah.”

Muhcammad Abdul Azis

Bagaimana menurut anda pengetahuan atau keilmuan Islam tokoh Rudy Habibie yang terdapat dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengetahuan atau keilmuan Islam?

“Nah ini malah yang menarik ketika bapaknya sujud kan nggak berdiri berdiri sampai kakanya biang subhanallah dua tiga kali terus Rudy Habibie memberanikan diri menjadi imam, di situ sudah menjadi gambaran yang bagus. Jadi kalo ketika ada masalah kaya gitu ya gitu cara mengatasinya gitu. Waktu dia kecil kan dia juga ngaji kan ya semacam tpa gitu lah, dan diajarkan soal agama gitu lho mas.”

“Ya kaya yang saya sebut tadi, ketika si Rudy Habibie ini ngantiin ayahnya jadi imam. Kan disitu nunjukin kalo Rudy Habibie ngerti gimana yang harus dia lakukan.”

## **E. Dimensi Pengamalan Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie Atau Habibie Ainun 2.**

Ronggo Suryo Gumelar

Bagaimana menurut anda pengamalan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengamalan agama?

“Untuk pengamalan dia cukup baik ketika dengan agama lain seperti dia tinggal dengan keluarga non islam terus ketika dia berhubungan dengan linknya dia di Jerman kan seorang pendeta kan jadi dia cukup toleran seperti itu, dan juga organisasi perkumpulan mahasiswa Indonesia.”

“Scene yang dia komunikasi dengan romo pokoknya, kan disitu terlihat toleransinya Rudy Habibie bagus.”

Windi Meilita

Bagaimana menurut anda pengamalan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengamalan agama?

“Yang masalah air itu itu dasar pengamalan dia, yang bapaknya kan njelasin to pas dia mau terpuruk terus kan bapaknya bilang eh dia inget kata bapaknya waktu kecil, kalo air yang bersih itu bisa bikin sehat orang yang disekitarnya kan intinya seperti itu, jadi ia ingin jadi air yang bersih, jadi dia di situasi bener2 tertruk dia inget pesan itu terus bisa bikin dia bangkit lagi, jadi pemahaman tentang itu. kan kalo misalnya kita mau jadi sesuatu yang bersih kita harus bersihin diri juga kalo dari sisi agama sih kalo dari sisi sekedar manfaat atau yang penting dia bisa ngasih manfaat buat orang gitu doang. Dia bisa memberi manfaat keorang itu, ya dia bisa memberi membantu orang lain dengan posisinya dia.”

“Dia bisa, karyanya dia bisa karyanya dia yang sia buat bisa buat orang lain. Ohh dia bisa buat pesawat jadi kan kalo didalem industri dirgantara nggak mungkin nguasai satu pesawat jadi dia dibagian-bagian tertentu dia berhasil memaksimalkan di bagian dia dan membantu konteibusi di industri dirgantara, jadi manfaatnya di yang sekarang. Kontribusi buat orang itu pas dia waktu berjuang dulu karena perjuangan dia pas lagi kuliah di Jerman untuk kebuTuhan

sosial. Dan dia nggak dapet biaya dari Indonesia dan tetep mau berkarya untuk Indonesia.”

Fitria Heni Saadah

Bagaimana menurut anda pengamalan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengamalan agama?

“Cara dia mengamalkan yaitu dengan saling tolong menolong antara temennya, pengamalannya cukup, selain itu dia juga hubbul waton dia cinta dengan negaranya, ya karena dalam islam kan di ajari hubbul waton kan, artinya cinta negaranya.”

“Sama temen-temennya dia pernah membuatkan masakan untuk temen selain itu dia sebagai pemimpin juga bijaksana walaupun sebelumnya juga terjadi konflik dan pro kontra tetapi akhirnya juga baik.”

Wasiroh

Bagaimana menurut anda pengamalan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengamalan agama?

Ya cukup bagus ya, ketika dia sedang berinteraksi dengan non muslim kan juga bagus, itu kan menunjukkan bahwa dia tidak memandang agama maksudnya dia tidak memandang agama ras dan suku artinya dia kan melihat antara sesama manusia.

Kalo aku melihatnya pas dia terpilih menjadi ketua mahasiswa itu lho yang perkumpulan mahasiswa di Jerman itu kan dia menghadapi berbagai tekanan menghadapi berbagai masukan kritikan saran itu kan dia tanggapin semua dan kegiatannya berjalan sesuai dengan keinginan dia dan keinginan teman dia juga kan seperti itu.

Muchammad Abdul Azis

Bagaimana menurut anda pengamalan agama tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie? Jelaskan scene yang menggambarkan adegan tersebut! mengapa scene tersebut termasuk dalam pengamalan agama?

“Di hablum minannasnya. Selain itu juga ketika Rudy Habibie mempunyai teman dekat ilona itu lho mas itu kan nilai toleransi yang dijunjung Rudy Habibie sangat tinggi, walaupun di anggap pacaran tapi mereka pacaran yang sehat gitu lho mas, saling mendukung saling menyemangati tidak saling menjatuhkan. Tapi saking cintanya dia sama Indonesia dia meninggalkan Ilona.”

“Tapi yang jelas pengamalanya itu waktu dia pas mau melakukan seminar pembangunannya jadi pas mau seminar ada usulan gini-gini, tapi walaupun dia berpendirian teguh jadi kan sempat kacau to itu tapi dia bisa mendamaikan gitu lho. Padahal Indonesia tidak mendukung dia kok pejabatnya juga. Waktu dia bikin seminar pembangunan kan pengen di cantumkan nama pemerintah Indonesia nah tapi pemerintah Indonesia tidak mau ngasih dana sepesenpun.”

## LAMPIRAN



Wawancara Muchammad Abdul Azis



Wawancara Fitria Heni Saadah





Wawancara Ronggo Suryo Gumelar



Wawancara Wasiroh





Wawancara Windi Meilita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## I J A Z A H

**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor: MA.001/11.08/PP.01.1/0143/2013.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....Negeri.....  
Magelang..... menerangkan bahwa:

nama : IMAM RESTU ADAM.....  
tempat dan tanggal lahir : Magelang, 30 Juni 1995.....  
nama orang tua : Fatkhurrokhim.....  
nomor induk : 5487.....  
nomor peserta : 12-500-143-2.....

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Magelang, 24 Mei..... 2013

Kepala Madrasah,



Dr. H. M. Manshur Asnawi, M.Si  
NIP. 195506061979031006.....

MA 110015777





**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : IMAM RESTU ADAM  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Juni 1995  
 Nomor Induk : 5487  
 Nomor Peserta : 12 - 500 - 743 - 2

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
<b>I</b>	<b>UJIAN MADRASAH</b>			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,87	9,24	8,69
	b. Akidah-Akhlak	7,57	8,80	8,31
	c. Fiqih	7,73	8,52	8,21
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,83	9,00	8,53
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,73	8,60	8,25
3.	Bahasa Indonesia	8,07	8,68	8,29
4.	Bahasa Arab	7,17	8,24	7,81
5.	Bahasa Inggris	7,90	8,72	8,25
6.	Matematika	7,57	9,30	8,61
7.	Sejarah	8,10	8,65	8,43
8.	Geografi	7,97	8,90	8,53
9.	Ekonomi	7,83	8,60	8,29
10.	Sosiologi	8,10	8,60	8,40
11.	Seni Budaya	7,80	8,50	8,22
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,63	8,26	8,01
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,93	8,00	7,97
14.	Keterampilan/Bahasa Asing <u>Home Industri</u>	8,23	8,54	8,42
Rata-Rata				8,31

\*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
<b>II</b>	<b>UJIAN NASIONAL</b>			
1.	Bahasa Indonesia	8,29	7,00	7,5
2.	Bahasa Inggris	8,25	6,40	7,1
3.	Matematika	8,61	4,50	6,1
4.	Ekonomi	8,29	5,75	6,8
5.	Sosiologi	8,40	7,00	7,6
6.	Geografi	8,53	4,80	6,3
Rata-Rata				6,9

\*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Magelang, 24 Mei ..... 2013  
Kepala Madrasah,



Drs. H. M. Manshur Asnawi, MSJ  
NIP. 195506061979031006





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Imam Restu Adam  
 NIM : 13210083  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 10 April 2017

Kepala PTPD



Hendro Hidayat, S.Kom  
 NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.15.22/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Imam Restu Adam :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يونيو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ أكتوبر ٢٠١٦, وحصل على  
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٦ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

69

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.507/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Imam Restu Adam  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Juni 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210083  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banaran  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.15.122/2017

This is to certify that:

Name : Imam Restu Adam  
Date of Birth : June 30, 1995  
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on November 01, 2017 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 01, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**IMAM RESTU ADAM**

**13210083**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



**SERTIFIKAT**

DIBERIKAN KEPADA

**I . R . A D A M**

SEBAGAI PESERTA MAGANG PROFESI DI GET PICTURES INDONESIA SELAMA 2 BULAN,  
DARI 21 AGUSTUS SAMPAI DENGAN 21 NOVEMBER 2016.  
DENGAN PREDIKAT "SANGAT BAIK"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 25 NOVEMBER 2016  
PIMPINAN

**GET**  
PICTURES  
INDONESIA

BUYUNG ISPRAMADI



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

*IMAM RESTU ADAM*

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

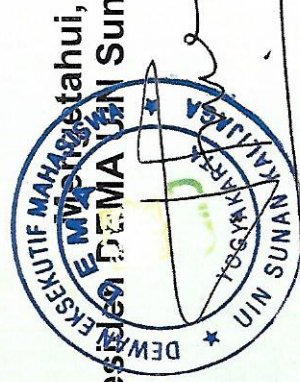
dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama’ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

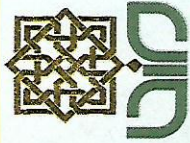
Saifudin Anwar  
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

**UPAK  
VIII  
2013**





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IMAM RESTU ADAM  
NIM : 13210083  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

## CURRICULUM VITAE

Nama : Imam Restu Adam  
TTL : Magelang, 30 Juni 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Pranan, Kedungsari, Bandongan, Magelang  
Handphone : 081802784417  
Email : Adamjacksen@g.mail.com

### Pendidikan Formal

2010 – 2013 : MAN 1 Kabupaten Magelang IPS  
2007 – 2010 : SMPN 5 Temanggung  
2006 – 2007 : SDN Kemirirejo 3 Magelang  
2001 – 2006 : SDN Kedungsari Bandongan Magelang

### Organisasi

- Remaja Mushola Pranan (2013-2015) : Sekretaris
- Remaja Mushola Pranan (2015-Sekarang) : Ketua
- JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) 2014-2017 : Anggota

### Skill

- Editing Film
- Desain Grafis
- Film Maker

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA